

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Sementara yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel. Secara administratif lokasi penelitian ini meliputi Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yakni pemberdayaan adalah upaya untuk menguatkan keberadaan penyandang disabilitas dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan potensi sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu atau kelompok penyandang disabilitas yang tangguh dan mandiri (Pasal 1 ayat 7).
2. Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel merupakan salah satu koperasi simpan pinjam yang sudah berdiri selama 4 tahun dan masih berjalan hingga saat ini selain itu keseluruhan anggotanya adalah penyandang disabilitas.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data primer. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya (Sugiono, 2015). Jenis data primer merupakan data yang diperoleh dengan melakukan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Mudrajad, 2013). Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden yakni anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

C. Teknik Pengambilan Responden

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sumber data . Responden penelitian merupakan anggota tetap Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel yang berjumlah 54 orang. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh anggota KSP Bank Difabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, kuesioner, wawancara terhadap responden.

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan sebenarnya di wilayah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu dengan datang di tempat berlangsungnya kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Tujuan pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan penelitian (Sugiyono, 2009). Kuesioner ini ditujukan kepada responden yakni seluruh anggota Koperasi Simpan Pinjam Bangun Kemandirian Difabel.

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan (Kuncoro, 2013). Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara berisi pertanyaan yang sudah dibuat secara sistematis (Arikunto, 2006). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik

dan hanya berupa garis besar permasalahan yang ingin digali dari narasumber (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian antara lain badan pengurus harian KSP Bank Difabel dan beberapa anggota lainnya. Wawancara dilakukan dengan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Untuk mengukur pendapat para responden mengenai pengaruh kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas, digunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Skala likert terdiri atas sejumlah pertanyaan yang menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menunjukkan ciri tertentu yang akan diukur. Untuk setiap pertanyaan disediakan sejumlah alternatif jawaban yang berjenjang atau bertingkat. Cara pemberian nilai untuk tanggapan atas pertanyaan positif berlawanan dengan nilai untuk tanggapan atas pertanyaan negatif, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1.
Skala *Likert* Pertanyaan Positif Dan Negatif

No.	Pertanyaan	Skor untuk pertanyaan positif	Skor untuk pertanyaan negatif
1.	Sangat setuju (SS)/Selalu	4	1
2.	Setuju (S) / Sering	3	2
4.	Tidak Setuju (TS)/ Hampir tidak pernah	2	3
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sari, 2015

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi linear berganda terdapat satu variabel dependen, dan tiga variabel independen. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan. Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas.

1. Definisi Variabel Dependen

a. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi (Suparyanto, 2014). Pendapatan rumah tangga menjadi variabel dependen dalam penelitian, dengan indikator variabel tersebut adalah koperasi simpan pinjam, kredit, pendidikan perkoperasian, pelatihan kewirausahaan, dan sisa hasil usaha koperasi.

2. Definisi Variabel Independen

a. Kredit

Kredit merupakan pemberian uang atau barang dan jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan yang langsung tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima kredit tersebut akan mengembalikan utangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Gilarso, 1995). Dalam penelitian ini digunakan kredit sebagai variabel independen. Indikator kredit terdiri atas: pelayanan, persyaratan, bunga, dan alokasi kredit yang diperoleh oleh peminjam.

b. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan adalah pelatihan yang dilakukan untuk melatih individu agar memiliki kompetensi kewirausahaan, sehingga mampu bertindak mendirikan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang yang ada dan mampu menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain (Departemen Perindustrian, 2010). Dalam penelitian ini digunakan pelatihan kewirausahaan sebagai variabel independen dengan indikator yang digunakan ialah dampak pelatihan kewirausahaan terhadap pengetahuan dan motivasi anggota dalam berwirausaha, materi dalam pelatihan kewirausahaan, metode yang digunakan dalam pelatihan kewirausahaan, dan pengaruh yang dirasakan terhadap usaha anggota setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan.

c. Pendidikan Perkoperasian

Pendidikan perkoperasian adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, pengawas, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya (Sudarsono, 2008). Dalam penelitian ini, pendidikan perkoperasian menjadi variabel independen dengan indikator kebutuhan akan pendidikan perkoperasian anggota, partisipasi anggota, materi pendidikan perkoperasian, waktu pelaksanaan program, serta pengaruh yang dirasakan responden dari pendidikan perkoperasian.

F. Uji Kualitas dan Instrumen Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen penelitian
2. Melakukan pengumpulan data dengan metode survey
3. Pengolahan data dengan cara mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi, melakukan tabulasi dan melakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik.

Setelah alat pengukur selesai disusun, selanjutnya dilakukan uji coba di lapangan. Dalam melakukan uji coba, responden yang digunakan sebaiknya memiliki ciri-ciri yang relatif sama dengan ciri-ciri responden

yang dijadikan sampel nantinya. Hasil uji coba ini digunakan untuk validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang telah dibuat.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas mengacu pada kemampuan instrumen pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur dan untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur. Uji validitas merupakan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Untuk menguji tingkat kevalidan dari peran KSP Bank Difabel digunakan rumus *product moment coefficient of correlation* berikut ini:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = nomor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Setelah data hasil kuesioner di tabulasi dan di olah menggunakan alat analisis SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), kemudian lihat nilai *Pearson Correlation*, ketika

instrumen nilai *Pearson Correlation* > 0.25 maka seluruh item instrumen dapat dikatakan valid (Basuki dan Prawoto, 2016).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsisten hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun dipakai secara berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda. Dengan demikian suatu instrumen dikatakan reliabel bila mampu mengukur sesuatu dengan hasil yang konsisten (Kuntojoyo, 2009). *Cronbach's Alpha Based On Standardized* memiliki beberapa tingkatan reliabilitas sesuai dengan pengelompokannya, sebagai berikut:

TABEL 3.2.
Tingkat Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
>0,20 – 0,40	Agak reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan fungsi distribusi kumulatif dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Model dapat dikatakan

berdistribusi normal ketika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikansi $>$ nilai α (Suliyanto, 2011). Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrem rendah dan ekstrem tinggi yang kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat (Basuki dan Prawoto, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Homoskedastisitas terjadi bila distribusi probabilitas tetap sama dalam semua observasi x , dan varian setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel penjelas (Basuki dan Prawoto, 2016). Model penelitian ini dikatakan tidak mengandung penyakit heteroskedastisitas ketika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai α (0,05). Model yang baik adalah ketika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya (Basuki dan Prawoto, 2016).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi harus terbebas dari gejala multikolinearitas untuk dikatakan bagus dalam model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

uji multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Model dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas ketika nilai Tolerance lebih dari 0,01 dan nilai VIF seluruhnya kurang dari 10 (Basuki dan Prawoto, 2016).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji-F (Simultan)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pada uji ini, akan menguji bagaimana pengaruh kredit, pelatihan kewirausahaan, dan pendidikan perkoperasian terhadap pendapatan rumah tangga penyandang disabilitas. dalam uji-F ini, yang dilihat adalah nilai F-statistik pada tabel Anova. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari tingkat signifikansinya untuk menguji hipotesis tersebut (Basuki dan Prawoto, 2016).

Rumusan hipotesis yang digunakan adalah:

H₀: variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁: variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai uji-F $> 0,05$, maka H0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai uji-F $< 0,05$, maka H1 diterima atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji-t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Uji-t ini dilihat berdasarkan hasil pada tabel *coefficients*. Adapun rumusan hipotesis pada uji-t adalah sebagai berikut:

H0: variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1: variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga memberikan informasi mengenai besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima (Basuki dan Prawoto, 2016).

3. Uji R-square (Koefisien Determinasi)

Pengujian ini akan menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen dengan melihat nilai koefisien determinasi. Semakin besar nilai R-square, maka akan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun untuk melihat hasil uji R-square, dapat dilihat pada tabel dan yang digunakan adalah nilai R^2 (Basuki dan Prawoto, 2016).